PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA EKSTRAKURIKULER TARI MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMPN 2 KOTAGAJAH

(Skripsi)

Oleh

VIOLA SILVYANA SIDHI
NPM 1753043001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA EKSTRAKURIKULER TARI MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMPN 2 KOTAGAJAH

Oleh

VIOLA SILVYANA SIDHI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA EKSTRAKURIKULER TARI MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMPN 2 KOTAGAJAH

Oleh

Viola Silvyana Sidhi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Bedana pada ekstrakurikuler tari menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari Bedana pada ekstrakurikuler tari dilaksanakan dengan metode tutor sebaya. Diawali dengan pelatih memilih 4 siswa sebagai tutor dengan kriteria yaitu: siswa yang lebih menguasai ragam gerak tari Bedana, bertanggung jawab, mempunyai motivasi yang tinggi dan mampu menciptakan kreativitas. Diketahui bahwa pembelajaran tari Bedana dilaksanakan dengan 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hingga keempat, proses pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi 3 ragam gerak, lalu mempersilahkan siswa mengikuti gerak secara bersama-sama yang dilanjutkan dengan guru mempersilahkan siswa berlatih bersama tutor LA, OR, IG, TA. Diketahui bahwa keempat tutor mempunyai metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya, LA dan TA mempraktikan gerakan dengan cara lambat, OR mempraktikan gerakan langsung secara bersama-sama, dan IG meminta temannya untuk mempraktikan sendiri lalu dikoreksi. Metode tutor sebaya pada pebelajaran tari bedana ini juga dilengkapi dengan metode demonstrasi oleh guru.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Bedana, Tutor Sebaya

ABSTRACT

LEARNING OF BEDANA DANCE IN DANCE EXTRACULAR USING TUTOR'S METHOD AT SMPN 2 KOTAGAJAH

By

Viola Silvyana Sidhi

This study aims to describe the learning of Bedana dance in dance extracurriculars using the peer tutor method at SMPN 2 Kotagajah. This study used a qualitative research method which was carried out by describing the results of the research descriptively. The data obtained in this study was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis phase was carried out through data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that learning Bedana dance in dance extracurriculars is carried out using the peer tutor method. Beginning with the coach choosing 4 students as tutors with the following criteria: students who are better at mastering the range of Bedana dance movements, are responsible, have high motivation and are able to create creativity. It is known that learning Bedana dance is carried out in 6 meetings. In the first to fourth meetings, the learning process begins with the teacher delivering material on 3 types of movements, then inviting students to follow the movements together, followed by the teacher inviting students to practice with tutors LA, OR, IG, TA. It was found that the four tutors had different methods in their learning process, LA and TA practiced slow movements, OR practiced direct movements together, and IG asked his friends to practice independently and then corrected them. The peer tutor method for learning the bedana dance is also complemented by a demonstration method by the teacher.

Keywords: Learning, Bedana Dance, Peer Tutor

Judul Skripsi	:	**PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA EKSTRAKURIKULER TARI MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMPN 2 KOTAGAJAH**
Nama Mahasiswa	:	**Viola Silvyana Sidhi**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1753043001**
Jurusan	:	**Pendidikan Bahasa dan Seni**
Program Studi	:	**Pendidikan Tari**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Indra Bulan, S.Pd., M.A
NIP 198903052019032011

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M,Sn
NIP 19801001 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 197003181994032002

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A**

Sekretaris : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**

Penguji : **Goesty Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn.,M.Sn**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Februari 2023

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Viola Silvyana Sidhi
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1753043001
Program Studi	: Pendidikan Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian pada universitas atau institut lain.

Bandarlampung, 21 Februari 2023

Menyatakan

Viola Silvyana Sidhi
1753043001

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotagajah pada tanggal 16 September 1999, yang merupakan anak pertama dari dua saudara, pasangan bapak Mursidi dan ibu Devi Yelli Santi. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah taman kanak-kanak (TK) pertiwi yang diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 2 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk (SMMPTN) seleksi mandiri masuk perguruan tinggi negeri. Kemudian di tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Gunung Terang, kabupaten Lampung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Kotagajah dan pada bulan September 2021 penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kotagajah untuk meraih gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

"Seni adalah kebohongan yang memungkinkan kita untuk menyadari kebenaran."

- Pablo Picasso

"Butuh waktu empat tahun bagiku untuk melukis seperti Raphael, tetapi seumur hidup untuk melukis seperti anak kecil."

- Pablo Picasso

"Seseorang harus bertindak dalam lukisan seperti dalam hidup."

- Pablo Picasso

PERSEMBAHAN

Bismillahhirohmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasullullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secara cahaya terang kepada Hamba. Sehingga rasa terima kasih selalu tercurahkan dalam relung hati Hamba, kini baru hamba mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti tanda cinta kasihku kepada:

1. Ibuku tersayang Almarhumah Devi Yeli Santi, engkau adalah pelita kesuksesan dalam hidupku, banyak beban yang telah engkau rasakan tanpa mengeluh kepada anak-anaknya, motivasi dan semangat yang selalu tercurahkan darimu selalu kujadikan motivasi untuk sukses suatu hari nanti.
2. Ayahanda ku tercinta Bapak Mursidi, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat untuk terus belajar dari kesalahan dan kesalahan dan kekalahan sehingga mampu bangkit dari kekurangan.
3. Bibi dan pamanku serta adik-adik ku tersayang, Beni amrin, Febriyani, Mellynda, Rifat, Fakhri, Nabila, Abil, Atha
4. Nenekku tercinta habidah terimakasih atas dukungan sedari kecil hingga besar.
5. Guru-guru yang mengajarkanku dari TK, SD, SMP, Hingga SMA, serta para dosen dibangku kuliah. Tanpa kalian aku tidak akan bisa berdiri sampai dititik ini.
6. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman hidup yang sangat baharga.

SANWACANA

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul "Pembelajaran Tari Bedana Pada Ekstrakulikuler Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di SMPN 2 Kotagajah" ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M.,, selaku Rektor Universitas Lampung yang telah berkenan untuk memberikan wadah kepada penulis untuk berkuliah di Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Sebagai ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selau Ketua Program Studi Pendidikan Tari sekaligus dosen di Universitas Lampung, Terima kasih bapak atas bimbingan dan dukungannya
5. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi & waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
6. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II, terimakasih telah berkenan membimbing, memberikan motivasi, serta ilmu yang tak ternilai harganya.
7. Goesty Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. Selaku Pembahas, terimakasih telah membrikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.

8. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., Dr. Wayan Mustika, M.Hum, Hasyimkan, S.Sn., M.A., Riyan Hidayatullah S.Pd., M.Pd., Nabila Kurnia Adzan., S.Pd., M.Pd, Dwi Tiya Juwita, M.Pd, Lora Gustia Ningsih, M,Sn, Ricky Warman Putra, M.Sn, Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., dandosen Pendidikan Seni Musik terimakasih telah memberikan penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
9. Seluruh dosen fakultas Keguruan dam Ilmu Pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2017 dari semeseter I-VII
10. Pihak SMP Negeri 02 Kotagajah
11. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, keponakan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
12. Yovi Sanjaya S.Pd, Diana Kusuma Putri, S.Pd., Ratika Febrianti, Arung Hutari Dea Pramitha, S.Pd., Destina Puti Rahayu, Meirandi Handika, M.Eldhino Mardhitiar alayubie, S.P., Robby Saputra, S.Pd.,yang sudah menjadi keluaraga bagi penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan, dan menjadi teman setia dalam setiap kondisi. Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari masa propti sampai masa menyusun skripsi dan semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai kapanpun.
13. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2017
14. Teman-teman PLP san KKN yang saya banggakan yaitu Dimas, Nike, Rizki, Reni, Adela, Anjas, Anggi, Khusnul.
15. Kakak-kakak angkatan 2008-2016 serta adik-adi angkatan 2018-2020 yang saya sayangi terimakasih atas pelajaran dan kerja samanya.
16. Sahabat SMA ku, Suci Rohima dan teman-teman angkatan lainya.
17. Teruntuk mas jaya dan mas asep, terimakasih banyak karena telah bersabar dan selalu menyempatkan waktu serta selalu membantu dalam hal pemberkasan.
18. Seluruh staf dan bidang akademis kampus dan pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Februari 2023

Penulis

Viola Silvyana Sidhi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANWACANA ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

I. PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 6
1.3.Tujuan Penelitian 6
1.4.Manfaat Penelitian 6
1.5.Ruang Lingkup Penelitian 7
II.TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1.Penelitian Terdahulu 8
2.2.Pembelajaran 9
2.2.1.Tujuan Pembelajaran 10
2.2.2.Metode Pembelajaran 10
2.2.3.Metode Tutor Sebaya 11
2.2.4.Kriteria Tutor 11

2.3.Tutor Sebaya 12
2.4.Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya 13
2.5.Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya 14
2.6. Seni Tari 15
2.7.Tari Bedana 16
2.8.Kerangka Berpikir 30
III.METODE PENELITIAN 31
3.1.Desain Penelitian 31
3.2.Fokus Penelitian 32
3.3.Sumber Data 32
3.3.1.Sumber Data Primer 32
3.3.2.Sumber Data Sekunder 33
3.3.3.Data Penelitian 33
3.4.Teknik Pengumpulan Data 33
3.4.1.Observasi 33
3.4.2.Wawancara 34
3.4.3.Dokumentasi 34
3.5.Instrumen Penelitian 35
3.6.Teknik Analisis Data 39
3.6.1.Reduksi Data 40
3.6.2.Penyajian Data 40
3.6.3.Penarikan Kesimpulan 40
IV.Hasiil dan Pembahasan 42
4.1.Penelitian Pendahuluan 42
4.2.Hasil Pelaksanaan Penelitian 43
4.3.Pembahasan 86
4.4.Temuan Penelitian 91
V.Simpulan dan Saran 90
4.1.Simpulan 92
4.1.Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian 7
Tabel 2.1 Ragam Gerak tari bedana 18
Tabel 2.2 Kostum tari bedana 32
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Pesera Didik DalamProses Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....36
Tabel 3.2 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses PembelajaranMenggunakan Metode Tutor Sebaya.....37
Tabel 4.1 Nama anggota kelompok 46
Tabel 4.2 Pengamatan aktivitas pelatih.....52
Tabel 4.3 Pengamatan aktivitas pelatih.....61
Tabel 4.4 Pengamatan aktivitas pelatih.....68
Tabel 4.5 Pengamatan aktivitas pelatih.....75
Tabel 4.6 Pengamatan aktivitas pelatih.....79
Tabel 4.7 Pengamatan aktivitas pelatih.....84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Pelatih membuka pembelajaran dengan salam.....44
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran tari dalam 2 kelompok dan 2 tutor 51
Gambar 4.3 Peserta didik sedang melaksanakan pemanasan sebelum melakukan proses pembelajaran tari *bedana*.....54
Gambar 4.4 siswa sedang mempraktikan ragam gerak *ayun* dengan teman-teman...57
Gambar 4.5 proses pembelajaran ragam gerak *gelek* bersama teman kelompok.....67
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Pada pertemuan keempat 71
Gambar 4.7 Proses pembelajaran pada pertemuan kelima.....78
Gambar 4.8 Proses Pembelajaran pada pertemuan keenam.....82

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2011:3). Sekolah merupakan lembaga penting yang membekali peserta didik dengan berbagai pembelajaran. Sebagai lembaga formal, sekolah berperan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sangat berpengaruh besar bagi pendidikan setiap siswa. Sekolah bukan hanya sarana peserta didik dalam mencari ilmu, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman dan belajar bersosialisasi. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya tercantum pada kurikulum dan hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran di luar kurikulum dan di luar kelas atau di luar jam sekolah. Kegiatan pembelajaran ini disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik dan melatih keterampilan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreativitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan sejenisnya.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan atau pengembangan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran. Dalam hal ini setiap pelajaran maupun kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler pendidik dituntut untuk mampu mendidik secara baik. Menurut Kemendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui, bakat, minat, kemampuan, berkomunikasi dan kerja sama dengan orang lain.

Kemudian perlu kita ketahui bahwa ekstrakurikuler ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa depan peserta didik akan menghadapi tantangan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Prasetyo (2016:64) bahwa pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan komptensi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Maka dari itu sekolah sangat perlu mengadakan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

SMP Negeri 2 Kotagajah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga, kesenian, pengembangan mental, maupun kerohanian. Kegiatan ekstrakurikuler seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kotagajah lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran tari. Menurut Lestari (2018)

pembelajaran tari memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan kemampuan anak. Seni tari terfokus pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengekspresikan diri melalui gerak dan dibutuhkan apresiasi seni yang baik serta kompetensi dalam mengekspresikannnya. Sementara itu, kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari.

Pembelajaran tari pada ektrakurikuler yang dilaksanakan harus menjadi perhatian bagi guru, pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan sekolah akan berdampak kepada keberhasilan siswa dalam memahami konsep apa yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran di sekolah sebaiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa hingga hasil belajar siswa dapat tercapai. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kotagajah, sekolah tersebut menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajarannya.

Menurut Arjanggi (2010) metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi sehingga dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan peran aktif serta motivasi kepada peserta didik, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model ini, peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan. Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya

merupakan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk memfasilitasi siswa belajar secara mandiri, seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran dengan mengharapkan proses pembelajaran yang lebih aktif.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh guru, siswa dan kemampuan sekolah (Subroto, 1997: 270). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yohana Dini Agusgin, S.Pd selaku guru seni budaya di SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah, SMPN 2 Kotagajah merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari yang cukup aktif dan diminati oleh peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Kotagajah mempelajari tentang tari Bedana yang cukup digemari oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Pembelajaran di SMPN 2 Kotagajah selama ini sebelum pandemi lebih berorientasi pada pembelajaran tari menggunakan metode ceramah. Guru melakukan metode ceramah tentang materi yang akan dipelajari, baru kemudian mencontohkan gerak kepada siswa, sedangkan siswa mengikuti arahan dan gerakan yang diberikan guru. Sebagian dari siswa sulit melakukan gerak tari tersebut, tetapi yang mampu melakukan gerak hanya siswa yang terampil saja. Bagi siswa yang tidak terampil merasa malu-malu, ragu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, dan merasa tidak nyaman, hingga siswa tersebut bercanda dengan temannya dan sering keluar masuk kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Hal tersebut yang menyebabkan guru seni budaya mengganti metode ceramah menjadi metode tutor sebaya. Karena guru tersebut melihat siswa lebih aktif melakukan gerak dengan teman sebayanya di bandingkan dengan guru. Pembelajaran dengan tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Pembelajaran tutor sebaya yang mengajar

dan yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Dalam menyajikan sebuah tarian, ada hal-hal yang harus diperhatikan,yaitu: Penguasaan materi gerak dan ekspresi yang akan ditarikan, Ketepatan gerak dengan iringan, penguasaan ruang pentas, dan rasa percaya diri. Pada proses gerak, siswa meniru setiap teknik dan gerak sesuai dengan bentuk gerak (wiraga*)*, gerak tari juga harus sesuai dengan musik (wirama) dan harus menari dengan ekspresi tersenyum (wirasa*)*. dalam penggunaan gerak tari, tubuh adalah instrument atau alat, sedangkan gerak adalah medianya yang akan diolah (Mustika, 2012: 33).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Kotagajah. Metode tutor sebaya dianggap efektif untuk proses pembelajaran tari Bedana dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran tari Bedana di luar hari sekolah dengan teman sebaya yang dijadikan tutor dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat di masa pandemi Covid-19 ini, sekolah dibatasi melakukan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu metode tutor sebaya ini merupakan pilihan yang sangat tepat menurut guru Seni Budaya di sekolah tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan karena penulis ingin melihat bagaimana proses pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Kotagajah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah, Lampung Tengah".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu "Mendeskripsikan pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah, Lampung Tengah".

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi penelitian di bidang seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya.
2. SMPN 2 Kotagajah untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari agar menciptakan penerus yang peduli akan kebudayaan masyarakat Lampung.
3. Guru mata pelajaran seni budaya untuk dapat terus aktif dalam kegiatan pembelajaran seni tari serta menambah wawasan mengenai metode yang efektif dalam pembelajaran tari.
4. Peserta didik untuk terus aktif dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Lampung khususnya seni tari.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian.

A. Subjek Penelitian

Guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 2 Kotagajah sekaligus peserta didik ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Kotagajah.

B. Objek Penelitian

Tari Bedana dan metode tutor sebaya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran tari Bedana di SMPN 2 Kotagajah.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 1.1 Waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		Maret				April				September				November			
1	Pra Observasi																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pelaksanaan Penelitian																
4	Penggarapan Hasil Penelitian																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pembelajaran tari bedana pada ekstrakurikuler tari menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kota gajah, diperlukan peneliti untuk membantu peneliti yang dikaji saat ini, maka berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, berikut adalah penelitian terdahulu beserta penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya:

Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat oleh Vasthi Ardelia (2019). Hasil Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu tari bedana pada kegiatan ektrakurikuler. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan metode tutor sebaya melainkan metode pemodelan serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini menjadi acuan peneliti untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan terhadap ekstrakurikuler dan apakah hasil penelitian tersebut mampu menjawab rumusan penelitian yang diambil peneliti.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2013) dengan judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukit tinggi. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar ketika pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Sementara pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini, penulis hanya mengamati bagaimana proses belajar mengajar tari bedana pada

ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Kotagajah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya. Sementara perbedaannya ialah penelitian ini tidak membahas tentang tari bedana.

Kemudian penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornament Suling Lubang Enam di SMP N 4 Subang oleh Dede Hendriansyah tahun 2013. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaan terdapat pada subjek penelitian yakni tari sigeh pengunten dan objek penelitian.

Ketiga penelitian tersebut dijadikan referensi peneliti, karena ada beberapa hal yang berkaitan dengan data yang ingin dijadikan referensi peneliti pada penelitian saat ini.

2.2 Pembelajaran Tari

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mecapai tujuan pembelajaran itu sendiri. (Hamalik, 2011: 76-77), yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi.

Tujuan adalah rumus yang luas mengenai hasil pendidikan yang diinginkan yaitu tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar, untuk merumuskan tujuan dan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumor tujuan dan bentuk tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Dari uraian tersebut mengartikan bawa pembelajaran dan belajar memiliki keterkaitan dan tujuan untuk melakukan proses interaksi antara tenaga

pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Konsep pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran karena dengan adanya konsep pembelajaran proses belajar menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan menajdikan teman sebaya sebagai fasilitator untuk memberikan materi pada peserta didik. Konsep pembelajaran ini diharapkan dapat disampaikan dengan teman sebaya nya dikarenakan tanpa adanya batasan waktu dalam peroses pembelajaran, jadi peserta didik melalukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

2.2.1 Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Pembelajaran metode tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada peserta didik, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model ini, peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan (Probolinggo, 2015:128). Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini biasa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.2.2 Kriteria Tutor

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu

siswa yang paling pandai. Yang terpenting diperhatikan ialah siapa yang menjadi tutor sebaya tersebut (Syaiful & Aswan dalam Jannati 2015:25), berikut kriteria tutor tersebut: (1).Dapat diterima oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. (2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan. (3). Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesame kawan. (4). Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

2.3 Metode Tutor Sebaya

Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai. Sumber belajar tidak guru bisa berasal dari orang lain yang lebih disebut Tutor. Arti dari tutor sebaya yaitu temen sebaya yang lebih pandai. Menurut Benny. A (2011: 44), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajikan informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya”. Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati (2011) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang tuntas terhadap materi pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tutor sebaya pada umumnya yaitu seorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan kelompok untuk melaksanakan program perbaikan.

Dari ketiga definisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa ini dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada temen sekelompok atau sekelas yang kurang pandai. Jadi dalam pembalajaran dengan metode tutor sebaya, yang

bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam mengenalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda- beda. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan belajar sehingga tidak ada lagi kesenajangan belajar diantara siswa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini adalah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatnya diharuskan dapat memberikan bantuan belajar kepada temen-temennya yang megalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2.3.1 Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

(Hamalik, 2017: 163), tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
    a) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasa yang dirancang dalam bentu sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjukan pelaksanan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
    b) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjukan disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.

c) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.

b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.

c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3) Tahap Evaluasi

a) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soalsoal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.

b) Mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut (Gintings, 2014: 79), adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Tutor Sebaya:

a) Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik pula.

b) Mampu mengurangi kesenjangan keberhasilan belajar anatara siswa yang nilainya tinggi dan siswa yang nilainya rendah.

c) Seseorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa lain.

2. Kekurangan Metode Tutor Sebaya:
   a) Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikan karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak sehingga memerlukan waktudan pengaturan tehapan mengajar yang khusus.
   b) Dalam pelaksanaan tutor, untuk melayani siswa diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari, karena permasalahan belajar yang dihadapi siswa bervariasi antara satu dengan yang lain.

2.3.3 Kriteria Tutor

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. Jadi dapat dikatakan bahwa bantuan tutor adalah orang yang dapat membantu murid secara individual dimana tutor sebaya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang punya umur sebaya dengan dia. Adapun kriteria tutor sebaya pada jurnal (Arsyad, J: 2017) yaitu sebagai berikut.

a. Kriteria Tutor Sebaya

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:

1. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
2. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik,
4. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

2.4 Seni Tari

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus bukan hanya sekedar ungkapan gerak emosional atau perasaan dalam wujud gerak tanpa arah atau tujuan atau hanya menyalurkan kelebihan energi, kehadiran tari bermula dari rangsangan (stimulus) yang mempengaruhi organ syaraf kinetic manusia (Mariyana, Herpratiwi, 2016:1). Lebih lanjut menemukan bahwa tari merupakan sebuah ungkapan, ekspresi, dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bias merusak dibentuk penikmatnya setelah petunjukan selesai (Soetopo. 2004:4). Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa di dasari oleh rangsangan dan mengandung pesan dalam setiap gerakannya.

Secara umum tari berfungsi sebagai penyambutan, pelengkap upacara adat, dan sebagai sarana hiburan. Misalnya, fungsi tari di pura adalah sebagai sarana untuk upacara ritual, atau fungsi tari dalam sebuah pesta ialah untuk hiburan (Syahrial, 2013). Pada hakikatnya fungsi tari sebagai pergaulan selalu berkembang karena mengikuti perkembangan zaman penikmatnya. Dalam seni tari di Indonesia dikenal istilah tari kreasi baru dan tari tradisi.

Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan berdasarkan pengembangan gerak yang berasal dari gerak tradisi maupun luar tradisi, Tari kreasi baru berasal dari dua bagian yang pertama tari kreasi baru yang berakar dari tari tradisi dan yang kedua adalah tari kreasi baru yang berpijak diluar tradisi atau lepas dari tradisi. Tari kreasi baru diciptakan untuk mengekspresikan ungkapan perasaan, ide maupun pesan dalam gerakan (Sari, 2013). Sedangkan tari tradisional adalah tari yang sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-menurun yang masih berpijak pada aturan-aturan yang ada dalam menampilkan tari tersebut.

2.6 Tari Bedana

2.6.1 Sejarah Tari Bedana

Tari bedana merupakan tari tradisional karakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. (Firmansyah, 1996:3).

Tari bedana juga merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung niali budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus, dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun geraknya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan, Tari bedana adalah perwujudan luapan sukacita atas wiraga (gerak badan) untuk mencapai ekstase, dalam batas-batas tertentu ketikan menari diiringi gamelan khasnya, jika kita seperti mengembarai lembah-lembah hijau di bawah kaki Gunung rajabasa, semua berubah indah.

Tari ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemuda dalam acara-acara adat dan cara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapakn rasa gembira. Tari bedana merupakan kesenian yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih saying yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi (Mustika, 2012:49).

2.6.2 Ragam Gerak Tari Bedana

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Bedana

a. Ragam Gerak Putri

No.	Gambar	Deskripsi Gerak
1.	***Tahtim*** 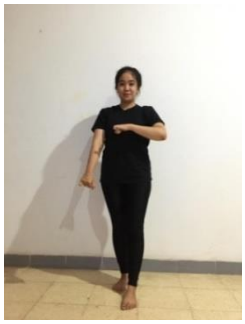 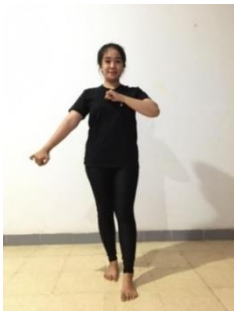 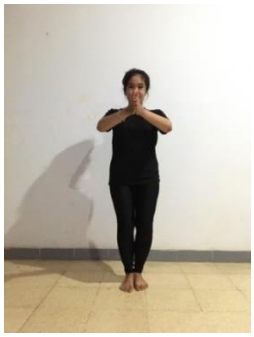 ***Tahtim*** Hitungan nya 1x8	- Kaki kanan melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Kaki kiri melangkah ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Menarik kaki kanan menyesuaikan kaki kiri diteruskan dengan berjinjit (perempuan), tangan dengan sikap sembah, sikap badan menghadap ke depan dan tersenyum. Adapun hitungan gerak tahtim yaitu: Hitungan 1 kaki kanan

		melangkah ke depan Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan ke kiri Hitungan 5 langkah kaki kanan Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkao (sumpah) (Pada hitungan 1 melangkah setengah meloncat posisi badan tegap gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki).
2.	***Khesek Gantung*** 	- Langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke

	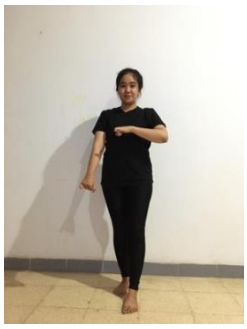 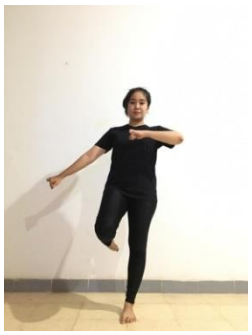 ***Khesek Gantung*** Hitungan :1x8	depan dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Ayunkan kaki kanan ke samping kanan dengan sikap kaki jinjit, sikap tangan membentuk siku ke arah kanan sejajar bahu, badan tegak pandangan ke kanan dan tersenyum. - Sikap kaki kanan ditekuk ke depan disikukan rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan tegak dan tersenyum Adapun hitungan gerak khesek gantung yaitu: Hitungan 1 langkah kaki kanan ke depan Hitungan 2 langkah kaki kiri

		ke depan Hitungan 3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat) (Gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerak tangan berkelai).
3.	***Khesek Injing*** 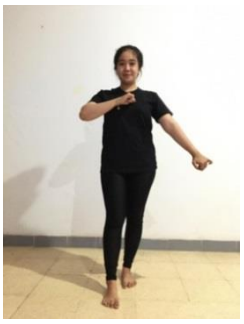 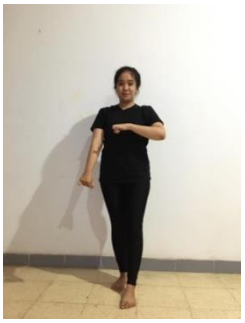 	- Langkah kaki kanan ke depan, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri, langkah kaki kanan ke depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Sikap kaki kanan jinjit dan diletakkan di samping kaki

	Khesek Injing Hitungan :1x8	kiri, sikap tangan kimbang, sikap badan tegak dan pandangan mengarah ke bawah atau menunduk dan tersenyum. - Sikap kaki kanan dibuka ke samping kanan, tangan kanan menyiku sejajar bahu, pandangan kembal-i menghadap ke depan dan tersenyum. Adapun hitungan gerak khesek injing yaitu: Hitungan 1 langkah kaki kanan. Hitungan 2 langkah kaki kiri. Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah). Hitungan 4 mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat (gerak tangan berkelai).

4.	***Jimpang*** 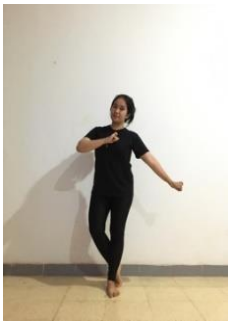 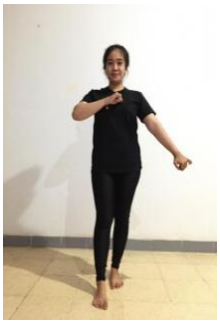 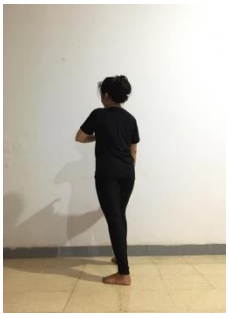 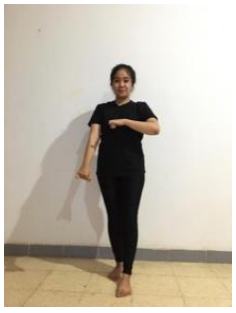	- Langkah kaki kanan ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. Langkah kaki kanan berputar ke arah kiri belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri menghadap ke belakang, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan

	Jimpang *Hitungan :2x8*	lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Angkat kaki kiri merapat kaki kanan dengan kaki kiri berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke arah depan dengan ekspresi senyum. Hitungan gerakan gerak *Jimpang* yaitu: Hitungan 1 langkah kaki kanan. Hitungan 2 langkah kaki kiri. Hitungan 3 mundur kaki kanan. Hitungan 4 langkah kaki kiri ke kiri (gerak tangan kimbang). Hitungan 5 langkah kaki kanan. Hitungan 6 Putar kaki kiri ke samping kiri. Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan . Hitungan 8 angkat kaki kiri ke samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (Gerak angan kimbang).

5.	***Humbak Moloh*** 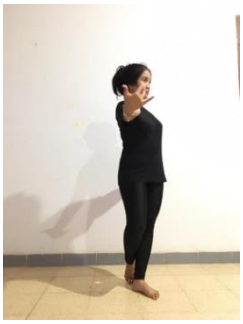 ***Humbak Moloh*** Hitungan :2x8	- Kaki kiri melangkah ke arah kiri, tangan berbentuk „L“ ke arah kiri dengan telapak tangan mengarah ke atas dengan jari dibuka hingga ke atas bahu, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. - Kaki kanan melangkah mengikuti di samping kaki kiri lalu berjinjit, tangan berbentuk „L“ ke arah kiri hingga sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah ke depan dan mengarah ke kanan, sikap badan mengikuti arah kaki dan tersenyum. Adapun hitungan gerak *Humbak Moloh* yaitu: Hitungan 1 kaki kanan ke samping kanan Hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan) Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan Hitungan 4 kaki kiri ayun ke depan Hitungan 5,6,7,8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerak tangan

		berkelai)
6.	***Belitut*** 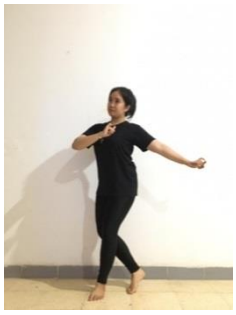 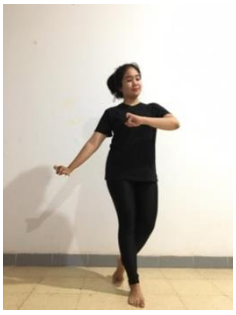 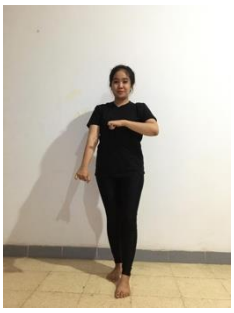 ***Belitut*** Hitungan : 2x8	- Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Mundur kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang

		(mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. Adapun hitungan gerak *belitut* yaitu: Hitungan 1 langkah kaki kanan silang ke kiri. Hitungan 2 diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan. Hitungan 3 langkah kaki kanan silang ke kiri. Hitungan 4 maju kaki kanan. Hitungan 5 silang kaki kiri ke kanan putar badan. Hitungan 6 mundur kaki kanan. Hitungan 7 ayun kaki kiri ke depan.
7.	***Ayun Gantung*** 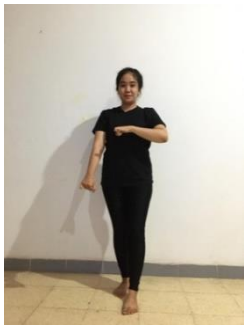	- Langkah kaki kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan

	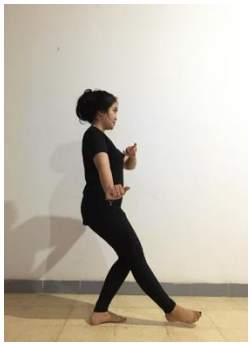 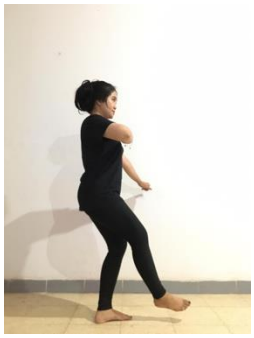 ***Ayun Gantung*** Hitungan : 2x8	dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas rata-rata air, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Kaki diayunkan ke bawah, tangan Adapun hitungan gerak *ayun gantung* yaitu: Hitungan 1 angkat/ayun kaki kiri. Hitungan 2 merendah kaki kanan. Hitungan 3 angkat/ayun kaki kiri. Hitungan 4 merendah kaki kanan (gerak tangan berkelai).

8.	***Gelek*** 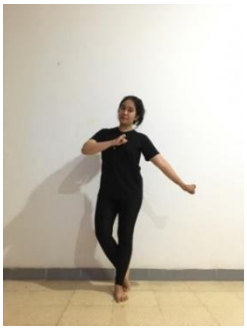 ***Gelek*** Hitungan :2x8	- Langkah kaki kiri, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Langkah kaki kanan menyilang kaki kiri depan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Kaki kanan merapat kaki kiri kemudian berjinjit. tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan ke depan dengan ekspresi senyum. Adapun hitungan gerak *gelek* yaitu: Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan. Hitungan 2 langkah kaki kanan.

		Hitungan 3 langkah kiri. Hitungan 4 langkah kaki kanan. Hitungan 5 mundur kaki kiri. Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri. Hitungan 7 silang kaki kiri ke depan. Hitungan 8 ayun kaki kanan ke depan (gerak tangan kimbang).
9.	***Ayun*** 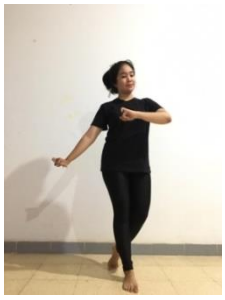 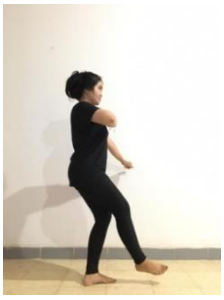 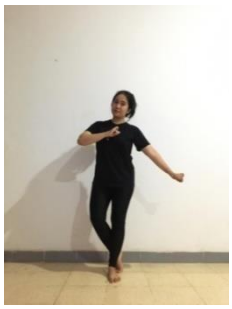 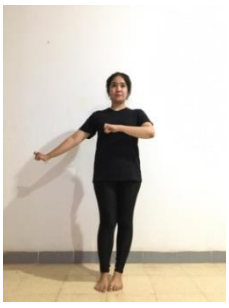	- Langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Angkat kaki kiri lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Mundur kaki kiri, tangan

	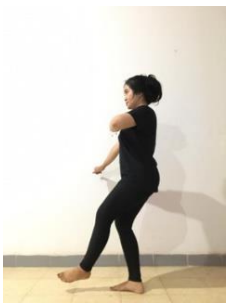 ***Ayun*** hitungan : 2x8	dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum. - Angkat kaki kanan lalu diayunkan ke atas, tangan dengan sikap kimbang (mengepal dan lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan mengikuti arah kaki dengan ekspresi senyum Adapun hitungan gerak *ayun* yaitu: Hitungan 1 langkah kaki kanan. Hitungan 2 langkah kaki kiri. Hitungan 3 langkah kanan. Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerak tangan kimbang).

(Foto Viola Silvyna Sidhi, 2020)

Table 2.2 Kostum Tari bedana

No	Nama	Gambar
1.	Peneken Rambut	
2.	Belattung tebak/ Sanggul malam	
3.	Gaharu kembang goyang/ sual kiri	
4.	Kembang melati/ kembang melur	
5.	Subang giwir/ anting-anting	
6.	Buah jukum/ bulan temanggal	

7.	Bulu serattei/ bebitting	
8.	Gelang kano/ gelang bibit	
9.	Kawai kurung	
10.	Tapis/ betuppal	

Sumber: (Freni, 2013)

b. Busana Tari bedana pada puta

No	Nama	Gambar
1.	*Kikat akinan/pecil* sebagai ikat kepala	
2.	*Kawai teluk belanga/ belah buluh*	
3.	*Kain bidak gantung/ betumpal* sebatas lutut	
4.	*Bulu serattei/ bebiting*	

Sumber: (Freni, 2013)

2.6.3 Musik Pengiring Tari bedana

Musik pengiring yang digunakan dalam tari bedana sangat sederhana, teridir dari : Ketipung, terbangan, gambus lunik (kecil) atau gambus besar, accordion dan penambahan suatu alat gong kecil namun demikian dalam pertunjukan personil music sesuai kebutuhan.

a) Alat musik gambus lunik adalah alat music tradisional yang dipetik dengan berjumlah tujuh, sehingga mengahasilkan nada yang dominan.
b) *Ketipung*, alat music ini bentuknya mirip dengan gendang tetapi ukurannya agak pendek dan kecil.
c) *Terbangan* atau rebana adalah alat musik yang fungsinya sama dengan ketipung tetapi bagian permukaannya hanya satu.
d) Alat musik *accordion* juga digunakan sebagai pengiring tambahan music tari bedana.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan uraian dalam tinjauan pustaka dibawa untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian (Suwandi & Pd, 2013). Kerangka berpikir pada penelitian ini merupakan sintesa antara variabel yang telah disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

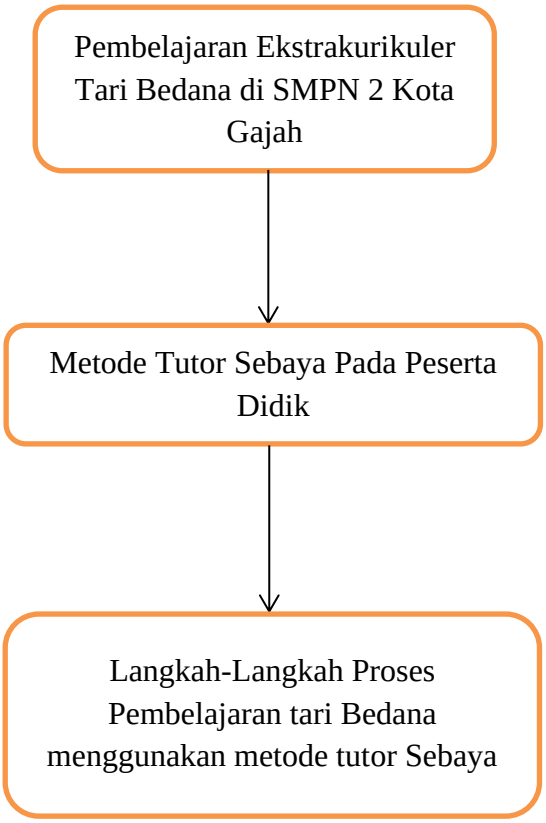

(Sumber : Viola Silvyana Sidhi, 2021)

Kerangka berpikir pada penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kotagajah, dengan memperhatikan proses pembelajaran tari bedana menggunakan metode tutor sebaya. Bagaimana pengaplikasian dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan pembelajaran tari bedana menggunakan metode tutor sebaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan berbagai fenomena yang berhubungan dengan model pembelajaran (Jazuli, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagimana adanya. Metode deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Sundari, 2010). Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Bedana. Metode deskriptif pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang fenomena secara menyeluruh, kontekstual dan cendrung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk melihat proses dari pembelajaran tari Bedana di SMPN 2 Kotagajah, Lampung Tengah.

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rincian mengenai faktor yang ada di lapangan terkait proses pelaksanaan

latihan tari Bedana. Penelitian dilakukan dengan tahap secara sistematis agar diperoleh data yang sistematis pula.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada proses pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah. Objek formal dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari Bedana.

3.3 Sumber Data

Ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber yang dapat dikumpulkan berupa benda gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari data dapat diperoleh. Data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung oleh penelitian tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini guru atau pelatih dan peserta didik yang mengikuti kegiatan di SMPN 2 Kotagajah.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terdapat data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bentuan media cetak dan media elektronik seperti laptop, radio, buku, artikel penelitian, dan sebagainya. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara (Jazuli, 2011). Ada beberapa metode dan teknik yang bisa dipakai dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, *self report*, domumentasi, wawancara dan tes. Bila memungkinkan semua metode ini bisa dipakai, agar data yang terhimpun bisa benar- benar valid (Purnomo, 2011). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya observasi, wawancara, serta pendokumentasian dalam pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah.

3.4.1 Observasi

Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan convert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Darmawan, 2015: 310). Metode ini dipilih untuk mengamati sebuah proses dan hasil pembelajaran tari Bedana menggunkan metode *Tutor sebaya* pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Kotagajah, Lampung Tengah. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati proses

pembelajaran tari bedana dengan menggunakan tutor sebaya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Darmawan, 2015: 317). Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara. Penelitian terlibat langsung dalam percakapan wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing kepada Bapak Andra Rotama, M.Pd. dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Segala bentuk aktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler, diamati dan dicatat agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkirp, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebaginya (Arikunto, 2013:274). Dalam kajian dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran gerak tari Bedana. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran di SMPN 2 Kotagajah, Lampung Tengah. Alat dokumentasi yang akan digunakan yaitu *handphone, handycame,*dan juga catatan-catatan tertulis.

3.5 Instrumen Penelitian

Insturmen penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tari bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kota Gajah, hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Adapun panduan yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Panduan Observasi

   Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamataan tentang apa saja yang akan dilihat dan diamati secara langsung. Yaitu berupa proses pembelajaran tari bedana dengan metode tutor sebaya.

   Adapun panduan observasi pada penelitian terkait pembelajaran tari bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah yaitu sebagai berikut:

   a. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya
   b. Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

   Kedua panduan observasi tersebut menjadi landasan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian terkait pembelajaran tari bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah. Adapun lembar pengamatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Pesera Didik Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya.

No	Aspek dan indikator penelitian	Pertemuan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	**Kerjasama Kelompok** saling berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompok dan tidak membuat kegaduhan.						
2	**Bertanggung jawab** mengingat materi tariyang diberikan.						
3	**Memotivasi** Memberi dukungan kepada sesame anggota kelompok dalam mempelajari tari Bedana.						

✓ : Terlaksana
- : Tidak Terlaksana

Table 3.2 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses PembelajaranMenggunakan Metode Tutor Sebaya.

No	Aspek penelitian	Pertemuan Ke					
		1	2	3	4	5	6
	Langkah Pembukaan a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Melakukan pemanasan c. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.						
2	Kegiatan inti a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelmpok terdiri dari 3 sampai 5 yang minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor Menjelaskan tetntang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode tutor sebaya, wewenang dan						

	tanggung jawab masing-masing setiapkelompok. b. Mendemontrasikan ragam gerak tari Bedana bersama siswa *c.* Memberikan kesempatan siswa untuk memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materiyang belum jelas dalam menirukan dan memperagakan tari Bedana. d. Memberi tugas kelompok dengan catatan perserta didikyang kesulitan dalammengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada temannya ditunjuk sebagai tutor e. Mengamati aktivitasbelajar siswa						
3.	**Langkah mengakhiri** a. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi						

	proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya b. Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yangakan diperoleh selanjutnya.						

✓ : Terlaksana
- : Tidak Terlaksana

Berdasarkan hasil tabel tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dimana peneliti melihat langsung proses pembelajaran tari bedana saat dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantatif maupun kualitatif tergantung tujuan penelitian (Bachri, 2010). Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penelitian ini perlu dilakukan pengolahan data atau analisis data. Menganalisis data sama halnya dengan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis untuk menentukan bagian, menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan kedalam laporan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menggambarkan proses pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya. Teknik yang menguraikan

aspek-aspek yang diamati, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan mengamati langsung dan merekam proses pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya. Setelah melakukan analisis data, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mereduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang diajabarkan sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis langkah selanjutnya adalah mereduksi data tersebut untuk kemudian diklasifikasikan dan digolongkan serta menyederhanakan data untuk menghasilkan data yang terpusat pada penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data mempermudah dalam memahami apa yang terjadi pada proses pembelajran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 2 Kotagajah. Penyajian data berupa uraian dan hubungan antar kategori, sehingga menggunakan teks bersifat naratif. Teks tersebut berisi informasi yang menunjukkan deskripsi dari proses pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya. Penyajian data berupa deskripsi dan uraian dari data yang terkumpul.

3.6.3.Penarikan Kesimpulan

Tindak lanjut setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan mengenai poin-poin penting yang ada pada penelitian. Kesimpulan pada

penelitian ini mengacu pada deskripsi mengenai pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Kotagajah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Bedana pada Ekstrakurikuler Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMPN 2 Kota Gajah” yang telah dilakukan 6 kali pertemuan. Maka didapatkan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari Bedana pada ekstrakurikuler tari dilaksanakan dengan metode tutor sebaya. Diawali dengan pelatih memilih 4 siswa sebagai tutor dengan kriteria yaitu: siswa yang lebih menguasai ragam gerak tari Bedana, bertanggung jawab, mempunyai motivasi yang tinggi dan mampu menciptakan kreativitas. Proses pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi 3 ragam gerak dengan metode ceramah/ demonstrasi kemudian guru mempersilahkan siswa berlatih bersama tutor LA, OR, IG, TA. Pertemuan ini, siswa difokuskan untuk mempelajari materi ragam gerak tari bedana. Kemudian pada pertemuan kelima dan keenam siswa difokuskan untuk mempelajari ragam gerak tari Bedana dengan iringan musik dan dilanjutkan dengan evaluasi. Diketahui bahwa keempat tutor mempunyai metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya, mulai dengan cara mempraktikan secara individu maupun saling berhadapan dengan siswa lain. Metode tutor sebaya pada pebelajaran tari bedana ini juga dilengkapi dengan metode demonstrasi oleh guru.

Adapun proses pembelajaran ragam gerak tari bedana dapat sisimpulkan bahwa kelompok dengan tutor LA terlihat kompak dan hafal ragam gerak dari awal hingga akhir, terlihat kelompok satu juga hafal dengan ragam tari Bedana dan memeragakan ragam gerak dengan baik dan benar. Kelompok dengan tutor OR

terlihat hafal ragam gerak dari awal hingga akhir tetapi peserta didik SR beberapa kali terlihat salah dan kurang menghayati setiap ragam gerak. Kelompok dengan tutor IG juga terlihat hafal ragam gerak dari awal hingga akhir tetapi PT beberapa kali terlihat salah dan kurang menghayati setiap ragam gerak. Sedangkan kelompok dengan tutor TA seluruh siswa mampu menggerakkan ragam gerak tari bedana dengan baik.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Tari Bedana pada Ekstrakulikuler Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMPN 2 Kotagajah Desa Srirahayu Lampung Tengah, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan proses tari dimasa yang akan dating bagi Ekstrakulikuler, pelatih dan peserta didik.

1) Bagi peserta didik, proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok perlu adanya rasa berkerjasama dan menghargai. Bagi peserta didik lebih sering lagi berlatih menari menggunakan musik agar ekspresi saat menari terlihat.
2) Bagi Pelatih tari, diharapkan kedepannya lebih banyak memberikan evaluasi terhadap gerakan peserta didik yang dinilai masih belum memenuhi kreteria. Dengan begitu akan meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan kualitatif pembelajaran menjadi lebih maksimal.
3) Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam membantu siswa ekstrakurikuler dalam berlatih.
4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan lebih jauh lagi terkait pembelajaran tari bedana dengan metode tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi. (2013). "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah". In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4

Anggorowati, N. P. (2011). "Penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran sosiologi". *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, *3*(1).

Arjanggi, R. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Makara Human Behavior Studies in Asia, 91-97.

Arikunto, S. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal 173.

Arsyad, J. (2017). "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara". *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 178-201.

Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*, *10*, 46–62.

Benny. A (2011: 44)."*Metode Tutor Sebaya Pembelajaran Sukses*". Jakarta: PT. Dian Rakyat (Hal. 318)

Darmawan, M., Hidayat, Y., & Juliantine, T. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN BULUTANGKIS. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, *11*(1), 172-184.

Faizah, S. N. (2020). "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran". *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 175. https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85

Freni (2013). "Kemampuan Menari Sigeh Pengunten Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA YP UNILA Bandar Lampung". *Skripsi Seni dan Pembelajaran.*

Ginting, A. R. B. (2014). "*PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MENYULAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BIRU"* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Jannaty, Z. N. (2019). Pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode tutor sebaya di SMAN Banjar Agung Tulang Bawang. *Jurnal seni dan pembelajaran, 6(2).*

Jazuli, M. (2011). *metode* Pembelajaran tari pendidikan pada siswa SD/ MI semarag

Lestari, R. I. (2018). *Pembelajaran Tari Bedana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp N 2 Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Mariyana, Herpratiwi, I. W. M. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Piring dua belas di SMA Bandar Lampung*

Probolinggo, M. A. N. K. (2015). *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik*.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Purnomo, B. H. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 251–256. *https://media.neliti.com/media/publications/210251-metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam.pdf*

Sari, M. (2013). Peranan Ilmu Menata Tari Pada Karya Tari Di Lembaga Pendidikan Seni Semenda. *(Doctoral disserttion, UNIMED)*, *53*(9), 1–10.

Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*. Hal 22-29.

Sundari, M. T. (2010). Analisis Komparatif Usahatani Padi Varietas Ir 64 Dan Varietas Pepe Di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Rural and Development*.

Soetopo, S. (2004). *S*eni tari sebagai muatan lokal http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf Harmonia: *Journsl of arts research and education, 5(1).*

Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan

model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat.*Wordpress. Com /2008/09/12/ Pengertian - Pendekatan - Strategi - Metode - Teknik taktik - Dan - Model - Pembelajaran/.[20 Oktober 2008].

Suwandi, P. S., & Pd, M. (2013). Pendidikan dan latihan profesi *guru (PLPG)* penelitian tindakan kelas *Oleh : Panitia sertifikat guru rayon 113 UNIVERSITAS Sebelas Maret Sukakarta A . Ihwal Penelitian Tindakan Kelas*. *Artikel Pendidikan 2013.*

Syahrial, S. (2013). Guna dan Fungsi Tari Piring Padang magek Sumatera Barat. *Greget*,

Vasthi, A. (2019). Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan Ektrakurikuker Di SMP NEGERI 1Sumber Jaya Lampung Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Wulandari, H. (2017). *Pembelajaran tari anak-anak dengan menggunakan model discovery learing untuk meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa PGPAUD kampus UPI di Purwakerta Hayani*. Canopy. *Artikel Seni dan Pembelajaran 2017.*

Zefrisya. (2013). *Pembelajaran tari muli siger menggunakan metode demontrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di smp negeri 14 Bandar Lampung*. *1–11*. *Jurnal Seni dan Pembelajaran, 2013*, *1.2*.